

# Analisis Dampak Ekonomi Sirkular terhadap Keberlanjutan Bisnis di Industri Kreatif Kuliner Lokal di Indonesia

Yulistina<sup>1</sup>, Siti Khoirina<sup>2</sup>, Rizaldy<sup>3</sup>, Catarina Cori Pradnya Paramita<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Mitra Indonesia, [yulistina@umitra.ac.id](mailto:yulistina@umitra.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Mitra Indonesia, [sitikhoirina@umitra.ac.id](mailto:sitikhoirina@umitra.ac.id)

<sup>3</sup> Institut Bisnis Dan Ekonomi Indonesia, [rizalsutamsi@yahoo.co.id](mailto:rizalsutamsi@yahoo.co.id)

<sup>4</sup> Universitas Krisnadwipayana, [catarinacori.pp@gmail.com](mailto:catarinacori.pp@gmail.com)

## Info Artikel

### Article history:

Received Feb, 2025

Revised Feb, 2025

Accepted Feb, 2025

### Kata Kunci:

Ekonomi Sirkular, Indonesia, Industri Kreatif Kuliner, Keberlanjutan Bisnis

### Keywords:

Business Sustainability, Circular Economy, Culinary Creative Industries, Indonesia

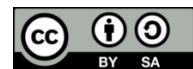
## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak praktik ekonomi melingkar terhadap keberlanjutan bisnis di industri kreatif kuliner lokal Indonesia dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel dari 78 bisnis disurvei, menggunakan skala *Likert* (1-5) dan SPSS Versi 25 untuk analisis data. Hasilnya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara praktik ekonomi melingkar dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Statistik deskriptif menunjukkan skor rata-rata yang tinggi untuk praktik ekonomi melingkar, yang mencerminkan persepsi pentingnya praktik tersebut. Analisis regresi menunjukkan koefisien beta yang kuat untuk kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Temuan ini menggarisbawahi peran penting dari praktik-praktik berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja bisnis dan menyarankan jalur yang dapat ditindaklanjuti oleh para pemangku kepentingan industri dan pembuat kebijakan untuk mempromosikan keberlanjutan.

## ABSTRACT

This study analyzes the impact of circular economy practices on business sustainability in Indonesia's local culinary creative industry using quantitative methods. A sample of 78 businesses was surveyed, using a Likert scale (1-5) and SPSS Version 25 for data analysis. The results showed a significant positive relationship between circular economy practices and economic, environmental and social performance. Descriptive statistics show a high average score for circular economy practices, reflecting the perceived importance of such practices. Regression analysis showed strong beta coefficients for economic, environmental, and social performance. The findings underscore the important role of sustainable practices in improving business performance and suggest actionable pathways for industry stakeholders and policymakers to promote sustainability.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Name: Yulistina

Institution: Universitas Mitra Indonesia

Email: [yulistina@umitra.ac.id](mailto:yulistina@umitra.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Ekonomi melingkar telah muncul sebagai pendekatan transformatif untuk mengatasi tantangan keberlanjutan global, menawarkan pergeseran paradigma dari ekonomi linier tradisional yang ditandai dengan praktik “ambil, buat, buang”. Dengan menekankan efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan perpanjangan siklus hidup produk, ekonomi sirkular berupaya menciptakan sistem *loop* tertutup yang meminimalkan dampak lingkungan sekaligus memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial. Dalam konteks industri kreatif, khususnya sektor kuliner lokal, penerapan prinsip-prinsip ekonomi sirkular memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan keberlanjutan dan ketahanan bisnis.

Industri kreatif kuliner lokal Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian negara, berkontribusi terhadap lapangan kerja, pelestarian budaya, dan pariwisata. Namun, sektor ini menghadapi berbagai tantangan yang terus meningkat, termasuk kelangkaan sumber daya, degradasi lingkungan, dan persaingan pasar. Tantangan-tantangan ini membutuhkan strategi inovatif untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing jangka panjang. Ekonomi sirkular menawarkan solusi yang memungkinkan bisnis kuliner untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi biaya operasional, dan menyelaraskan dengan tujuan keberlanjutan global.

Meskipun manfaat ekonomi sirkular semakin diakui, penelitian tentang penerapan dan dampaknya dalam industri kreatif kuliner lokal Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada aplikasi industri yang lebih luas atau keberlanjutan lingkungan secara umum, sehingga menyisakan kesenjangan yang signifikan dalam memahami bagaimana prinsip-prinsip ekonomi melingkar dapat mendorong keberlanjutan bisnis di sektor-sektor tertentu seperti seni kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan mengkaji hubungan antara praktik ekonomi sirkular dan keberlanjutan bisnis dalam industri kreatif kuliner lokal di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini ada tiga: (1) untuk menilai sejauh mana praktik ekonomi sirkular diimplementasikan oleh bisnis kuliner lokal, (2) untuk menganalisis dampak dari praktik-praktik tersebut terhadap dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dari keberlanjutan bisnis, dan (3) untuk memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti bagi para pemangku kepentingan yang ingin mendorong pembangunan berkelanjutan di sektor kuliner.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Ekonomi Melingkar*

Ekonomi melingkar adalah pendekatan sistemik terhadap pembangunan ekonomi yang dirancang untuk memberi manfaat bagi bisnis, masyarakat, dan lingkungan. Tidak seperti model ekonomi linier, yang mengikuti pola “ambil, buat, buang”, ekonomi melingkar bertujuan untuk menutup lingkaran dengan meminimalkan limbah dan memanfaatkan sumber daya secara optimal (MacArthur, 2013). Prinsip-prinsip utama ekonomi sirkular meliputi efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, perpanjangan siklus hidup produk, dan promosi energi dan material terbarukan. Prinsip-prinsip ini menekankan keberlanjutan sebagai bagian integral dari pertumbuhan ekonomi, selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) PBB.

### 2.2 *Keberlanjutan Bisnis di Industri Kreatif*

Keberlanjutan bisnis mengacu pada kemampuan perusahaan untuk beroperasi dengan cara yang menjamin kelangsungan hidup jangka panjang dengan menyeimbangkan pertimbangan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam industri kreatif, keberlanjutan melibatkan pengembangan inovasi sambil mengurangi dampak lingkungan dan mempertahankan nilai budaya dan sosial (Hockerts, 2015). Industri kreatif kuliner lokal merupakan contoh utama, karena tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga melestarikan pengetahuan tradisional dan identitas daerah. Namun, untuk

mencapai keberlanjutan di sektor ini, perlu adanya upaya untuk mengatasi berbagai tantangan seperti ketergantungan terhadap sumber daya alam, pengelolaan limbah, dan kesadaran konsumen.

### **2.3 Peran Ekonomi Sirkular dalam Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis**

Sejumlah penelitian telah menyoroti dampak positif dari praktik ekonomi melingkar terhadap keberlanjutan bisnis. Menerapkan langkah-langkah efisiensi sumber daya, seperti mengurangi limbah makanan dan menggunakan kembali produk sampingan, dapat menghasilkan penghematan biaya dan manfaat lingkungan (Ghisellini, Cialani, & Ulgiati, 2016). Selain itu, mengadopsi model bisnis sirkular, seperti penyewaan atau berbagi aset, dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dan keterlibatan pelanggan. Di sektor kuliner, inisiatif seperti pengomposan sampah organik, pembelian bahan baku secara lokal, dan mendesain ulang kemasan untuk mengurangi penggunaan plastik merupakan aplikasi praktis dari prinsip-prinsip ekonomi sirkular yang berkontribusi terhadap keberlanjutan.

### **2.4 Praktik Ekonomi Melingkar di Sektor Kuliner**

Sektor kuliner memiliki peluang unik untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi melingkar. Sebagai contoh, restoran dapat mengadopsi strategi pengadaan yang berkelanjutan, memprioritaskan bahan-bahan musiman dan lokal, serta menerapkan sistem pengelolaan limbah yang inovatif seperti pencernaan anaerob atau pengomposan. Selain itu, bisnis kuliner dapat membina kolaborasi dengan pemasok dan konsumen untuk menciptakan nilai bersama dan meningkatkan kesadaran akan pola konsumsi yang berkelanjutan. Penelitian telah menunjukkan bahwa bisnis yang mengadopsi praktik-praktik tersebut mengalami peningkatan efisiensi operasional, peningkatan reputasi merek, dan loyalitas pelanggan yang lebih kuat (Kirchherr, Reike, & Hekkert, 2017).

### **2.5 Penelitian Terdahulu tentang Ekonomi Sirkular dan Keberlanjutan**

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara praktik ekonomi sirkular dan keberlanjutan. Ghisellini et al. (2016) memberikan tinjauan komprehensif tentang aplikasi ekonomi sirkular di berbagai industri, menyoroti potensinya untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Kirchherr et al. (2017) menekankan peran faktor budaya dan peraturan dalam membentuk adopsi praktik ekonomi sirkular. Namun, penelitian khusus tentang penerapan prinsip-prinsip ekonomi melingkar di industri kreatif kuliner Indonesia masih jarang dilakukan. Penelitian ini berusaha menjembatani kesenjangan ini dengan meneliti dampak langsung dari praktik ekonomi melingkar terhadap dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dari keberlanjutan di sektor kuliner lokal.

### **2.6 Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Penelitian ini mengadopsi kerangka teori yang menghubungkan prinsip-prinsip ekonomi sirkular dengan hasil keberlanjutan bisnis. Praktik ekonomi melingkar dihipotesiskan secara positif mempengaruhi kinerja ekonomi (misalnya, penghematan biaya dan profitabilitas), kinerja lingkungan (misalnya, pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya), dan kinerja sosial (misalnya, keterlibatan masyarakat dan kepuasan konsumen). Berdasarkan kerangka kerja ini, hipotesis berikut diajukan:

H1: Praktik ekonomi melingkar berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi bisnis kuliner lokal.

H2: Praktik ekonomi melingkar berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan bisnis kuliner lokal.

H3: Praktik ekonomi sirkular berpengaruh positif terhadap kinerja sosial bisnis kuliner lokal.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menguji dampak praktik ekonomi melingkar terhadap keberlanjutan bisnis di industri kreatif kuliner lokal di

Indonesia. Penelitian ini bersifat eksplanatori, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan.

### 3.2 *Populasi dan Sampel*

Populasi untuk penelitian ini terdiri dari bisnis di industri kreatif kuliner lokal yang beroperasi di seluruh Indonesia. Mengingat fokus pada usaha kecil dan menengah (UKM) yang mewakili sebagian besar sektor kuliner, sampel diambil dari bisnis yang dikenal dengan inovasi dan upaya keberlanjutan. Teknik pengambilan sampel purposif digunakan untuk memastikan bahwa para peserta memiliki pengalaman dengan praktik ekonomi melingkar. Sebanyak 78 bisnis dipilih untuk penelitian ini.

### 3.3 *Pengumpulan Data*

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang didistribusikan kepada pemilik atau manajer bisnis kuliner yang terpilih. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang terkait dengan praktik ekonomi melingkar dan tiga dimensi keberlanjutan bisnis: kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner ini dibagi menjadi tiga bagian: (1) Informasi Demografis, yang mencakup ukuran bisnis, lokasi, dan tahun beroperasi; (2) Praktik Ekonomi Sirkular, yang mengukur aspek-aspek seperti efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah, dan pengadaan berkelanjutan; dan (3) Dimensi Keberlanjutan Bisnis, yang menilai kinerja ekonomi (mis., profitabilitas dan efisiensi biaya), kinerja lingkungan (mis., pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya), dan kinerja sosial (mis., kepuasan pelanggan dan keterlibatan masyarakat).

### 3.4 *Teknik Analisis Data*

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS versi 25, dengan statistik deskriptif yang digunakan untuk meringkas karakteristik demografis dan tingkat penerapan praktik ekonomi melingkar, sementara statistik inferensial, termasuk analisis regresi, dilakukan untuk menguji hubungan antara praktik ekonomi melingkar dan dimensi keberlanjutan bisnis. Analisis tersebut mengikuti beberapa langkah: (1) Analisis Deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang sampel dan variabel-variabel utama; (2) Uji Reliabilitas dan Validitas, di mana *Cronbach's alpha* digunakan untuk menilai reliabilitas skala pengukuran dan analisis faktor digunakan untuk memverifikasi validitas konstruk; (3) Analisis Korelasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel; dan (4) Analisis Regresi untuk menguji hipotesis dan menentukan dampak dari praktik-praktik ekonomi melingkar terhadap dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial keberlanjutan bisnis.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 *Hasil*

#### a. Karakteristik Demografis Sampel

Profil demografis responden memberikan konteks yang berharga untuk memahami temuan penelitian, dengan sampel yang terdiri dari 78 bisnis dari industri kreatif kuliner lokal di Indonesia. Dalam hal usia bisnis, 57,7% telah beroperasi selama lima tahun atau kurang, dengan 25,6% beroperasi kurang dari tiga tahun dan 32,1% selama 3-5 tahun, sementara 19,2% telah beroperasi selama lebih dari satu dekade. Ukuran bisnis sebagian besar kecil, dengan 76,9% memiliki 10 karyawan atau kurang, termasuk 41,0% yang mempekerjakan 1-5 orang dan 35,9% yang mempekerjakan 6-10 orang. Pendapatan bulanan bervariasi di seluruh bisnis, dengan 43,6% menghasilkan Rp 10-50 juta, 38,5% menghasilkan kurang dari Rp 10 juta, dan hanya 5,1% yang melebihi Rp 100 juta. Distribusi gender di antara para pemilik bisnis relatif seimbang, dengan 53,8% pria dan 46,2% wanita. Selain itu, sebagian besar bisnis (61,5%) beroperasi di

daerah perkotaan, sementara 38,5% sisanya berbasis di daerah pinggiran kota. Karakteristik demografis ini memberikan wawasan tentang struktur dan ruang lingkup operasional bisnis kuliner dalam penelitian ini.

b. Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian. Praktik ekonomi sirkular memiliki nilai rata-rata tertinggi (4,2), yang menunjukkan tingkat kesepakatan yang tinggi di antara para responden tentang pentingnya praktik tersebut. Kinerja ekonomi (4,1) dinilai sedikit lebih tinggi daripada kinerja sosial (3,9) dan kinerja lingkungan (3,8).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (Standard Deviation)
Praktik Ekonomi Sirkular	4.2	0.6
Kinerja Ekonomi	4.1	0.7
Kinerja Lingkungan	3.8	0.8
Kinerja Sosial	3.9	0.7

c. Keandalan dan Validitas

*Cronbach's alpha* untuk semua konstruk berkisar antara 0,78 hingga 0,89, menunjukkan reliabilitas yang baik. Analisis faktor mengkonfirmasi muatan item yang signifikan pada masing-masing konstruk, memvalidasi model pengukuran.

d. Analisis Regresi

Tabel 2 merangkum hasil regresi. Praktik ekonomi melingkar secara signifikan mempengaruhi semua dimensi keberlanjutan bisnis.

Tabel 2. Hasil Regresi

Hipotesis	Hubungan	Beta ( $\beta$ )	p-value	Signifikansi
H1	Ekonomi Sirkular -> Kinerja Ekonomi	0.523	< 0.01	Signifikan
H2	Ekonomi Sirkular -> Kinerja Lingkungan	0.581	< 0.01	Signifikan
H3	Ekonomi Sirkular -> Kinerja Sosial	0.497	< 0.01	Signifikan

Pengujian hipotesis menegaskan bahwa praktik ekonomi melingkar secara signifikan meningkatkan keberlanjutan bisnis di seluruh dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hubungan yang kuat dengan kinerja ekonomi ( $\beta = 0,523$ ,  $p < 0,01$ ) menunjukkan bahwa efisiensi sumber daya dan minimalisasi limbah meningkatkan profitabilitas melalui pengurangan biaya dan aliran pendapatan baru, seperti penggunaan kembali limbah makanan. Dampak terhadap kinerja lingkungan ( $\beta = 0,581$ ,  $p < 0,01$ ) menyoroti upaya keberlanjutan seperti pengemasan yang dapat terurai secara hayati dan energi terbarukan, mengurangi jejak ekologi sekaligus meningkatkan reputasi merek. Selain itu, efek positif pada kinerja sosial ( $\beta = 0,497$ ,  $p < 0,01$ ) menunjukkan bahwa sumber lokal, produk ramah lingkungan, dan pengurangan limbah memperkuat keterlibatan masyarakat, membangun kepercayaan konsumen, dan mendorong loyalitas konsumen.

#### 4.2 Diskusi

a. Dampak pada Kinerja Ekonomi

Hubungan positif antara praktik ekonomi melingkar dan kinerja ekonomi sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ghisellini et al., 2016). Bisnis yang menerapkan strategi pengurangan limbah dan efisiensi sumber daya melaporkan penghematan biaya dan peningkatan profitabilitas. Sebagai contoh, beberapa responden menyoroti bagaimana mengubah produk sampingan makanan menjadi produk baru, seperti saus atau bumbu, menghasilkan aliran pendapatan tambahan. Temuan ini menggarisbawahi manfaat ekonomi dari transisi ke model bisnis sirkular.

b. Dampak pada Kinerja Lingkungan

Pengaruh signifikan dari praktik ekonomi sirkular terhadap kinerja lingkungan mencerminkan potensi praktik-praktik ini untuk mengurangi degradasi lingkungan. Responden melaporkan pengurangan timbunan limbah dan konsumsi sumber daya, terutama melalui praktik-praktik seperti pengomposan sampah organik dan penggunaan kemasan yang dapat terurai secara hayati. Temuan ini konsisten dengan Kirchherr et al. (2017), yang menekankan keuntungan lingkungan dari penerapan prinsip-prinsip ekonomi sirkular.

c. Dampak pada Kinerja Sosial

Dampak positif dari praktik ekonomi melingkar terhadap kinerja sosial menyoroti peran mereka dalam mendorong keterlibatan masyarakat dan kepercayaan konsumen. Bisnis yang mengambil bahan baku secara lokal tidak hanya mendukung ekonomi lokal tetapi juga meningkatkan reputasi keberlanjutan mereka. Selain itu, praktik berkelanjutan seperti pengurangan limbah beresonansi dengan konsumen yang sadar lingkungan, sehingga memperkuat loyalitas konsumen.

#### 4.3 Implikasi untuk Industri Kuliner

Studi ini memberikan bukti bahwa praktik ekonomi melingkar dapat secara signifikan meningkatkan keberlanjutan bisnis di industri kreatif kuliner lokal di Indonesia. Dengan mengadopsi praktik-praktik ini, bisnis dapat mencapai keseimbangan antara profitabilitas, pengelolaan lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, temuan ini menyoroti perlunya pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan industri untuk mempromosikan kesadaran dan memberikan insentif untuk adopsi ekonomi melingkar, terutama di sektor-sektor dengan ketergantungan sumber daya yang tinggi seperti industri kuliner.

#### 4.4 Keterbatasan dan Penelitian di Masa Depan

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini bukannya tanpa keterbatasan. Ukuran sampel yang relatif kecil (78 bisnis) dapat membatasi generalisasi temuan. Penelitian di masa depan dapat memperluas ukuran sampel dan mengeksplorasi dampak jangka panjang dari praktik ekonomi sirkular. Selain itu, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan implementasi ekonomi sirkular di sektor kuliner.

## 5. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan dari praktik ekonomi melingkar terhadap keberlanjutan bisnis di industri kreatif kuliner lokal di Indonesia. Kinerja ekonomi meningkat melalui efisiensi sumber daya dan strategi pengelolaan limbah yang inovatif. Kinerja lingkungan meningkat secara signifikan dengan mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan seperti pengomposan dan penggunaan bahan yang dapat terurai secara hayati. Kinerja sosial diuntungkan dari peningkatan keterlibatan dan kepercayaan masyarakat melalui pengadaan bahan baku yang berkelanjutan dan pengurangan limbah.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemilik bisnis dan pembuat kebijakan yang bertujuan untuk mendorong keberlanjutan dalam industri kreatif kuliner. Namun, ukuran sampel yang terbatas dan desain *cross-sectional* dari penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian di masa depan untuk mengeksplorasi konteks yang lebih luas dan efek jangka panjang. Mengadopsi praktik ekonomi sirkular bukan hanya sebuah keharusan untuk keberlanjutan, tetapi juga keunggulan kompetitif dalam lanskap pasar yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghisellini, P., Cialani, C., & Ulgiati, S. (2016). A review on circular economy: the expected transition to a balanced interplay of environmental and economic systems. *Journal of Cleaner production*, 114, 11–32.
- Hockerts, K. (2015). A cognitive perspective on the business case for corporate sustainability. *Business strategy*

*and the environment*, 24(2), 102–122.

Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, conservation and recycling*, 127, 221–232.

MacArthur, E. (2013). Towards the circular economy. *Journal of industrial ecology*, 2(1), 23–44.